

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor utama dalam memajukan negara, serta mendorong individu mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kemampuan, serta nilai sumber daya manusia. Oleh sebab itu, peran aktif antara guru dan siswa menjadi penting untuk dapat meraih tujuan belajar.

Siswa harus menyelesaikan sejumlah tugas akademik dan diluar akademik selama proses kegiatan pendidikan di sekolah. Tugas akademik mencakup kegiatan formal, seperti hadir di kelas, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian di sekolah. Sementara tugas diluar akademik adalah tugas diluar kegiatan akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa (Triyono & Miftahul Khairi, 2018, h.59).

Siswa diharapkan dapat menuntaskan tugas akademiknya tepat waktu dan meraih hasil memuaskan dan sesuai harapan. Guru Bimbingan dan Konseling, berperan dalam membantu siswa mengoptimalkan potensinya semaksimal mungkin. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan memandirikan siswa di aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir. Proses ini membantu individu mencapai perkembangan optimal dan meningkatkan perannya di lingkungan sosialnya. Semua perubahan ini merupakan langkah menuju kebahagiaan, kemandirian dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Mendorong dan mengarahkan siswa kearah yang perkembangan positif bukan hanya menjadi tanggung jawab Guru BK. Guru mata pelajaran sangat berperan penting dalam mendorong dan mengarahkan siswa kearah yang positif. Guru dapat membantu siswa mencapai perubahan positif dan keberhasilan dalam memenuhi tuntutan belajar yang ada di sekolah. Siswa diarahkan belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang dianggap sulit. Guru sangat berperan penting dalam mendorong siswa meningkatkan regulasi diri dan efikasi diri dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang termotivasi belajar, tidak efektif dalam pengaturan diri. Siswa sering kali kurang aktif dan kurang memperhatikan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada tanggal 20 Maret 2024, Bapak Amad Makhali, S.Pd., guru BK di SMP Negeri 1 Bantarsari Untuk kelas VII dan sebagian Kelas IX. Beliau menyampaikan masih terdapat beberapa perilaku siswa yang kurang disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, sering datang terlambat dan bahkan meninggalkan kelas tanpa izin. Kemudian siswa tidak menjaga kebersihan lingkungan, dan kurang dalam menjaga kerapian pakaian dan rambut dan masih terdapat *bullying*.

Bapak Radinal Verdiawan, S.Pd., guru BK di kelas VIII dan sebagian kelas IX, juga menyampaikan pendapatnya. Beliau menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa sering mengabaikan guru dengan berbagai alasan, sehingga berakibat siswa

kurang tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan tidak aktif mengikuti kegiatan disekolah.

Bapak Radinal merasa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini, seperti metode pembelajaran yang dianggap membosankan. Siswa yang terkadang membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang belum dipahami tetapi malu bertanya. Selain itu, beliau merasa bahwa masih terdapat siswa mengalami perasaan rendah diri dan kurang percaya diri.

Wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Bantarsari untuk lebih menambah informasi. Pada tanggal 25 Maret 2024, wawancara dilaksanakan dengan Bapak Gembong Bagus Permadi, S.E., guru prakarya kelas IX. Beliau menyampaikan, terdapat siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengantuk, mengobrol, atau melamun sehingga tidak fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ketika ada kegiatan yang mengharuskan siswa membawa alat dan bahan dari rumah, beberapa siswa tidak membawa karena berbagai alasan.

Bapak Himawan Ibnu Fajar, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VIII, memberikan pandangan mengenai keadaan siswa di sekolah. Beliau menyampaikan, banyak siswa hanya bergantung pada guru mereka sebagai sumber belajar. Siswa kurang dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar

lain seperti modul, buku dan internet. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa masih sedikit siswa yang merangkum materi yang disampaikan dan mencatatnya.

Pada tanggal 26 Maret 2024, wawancara dengan Bapak Dian Agung Wibowo, S.Pd., guru Pendidikan Jasmani kelas IX. Menurut beliau masih terdapat siswa yang kurang tertib dalam kegiatan belajar. Hal ini seperti, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan belajar saat akan ulangan. Beliau menyampaikan beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab dari kondisi ini, seperti motivasi yang rendah. Selain itu faktor lainnya adalah manajemen waktu yang buruk, dan kurangnya minat dalam belajar. Kondisi siswa juga dianggap dipengaruhi oleh kondisi diluar diri siswa seperti keadaan keluarga dan lingkungan.

Wawancara dilanjutkan dengan 5 orang siswa pada tanggal 23 April 2024 di SMP Negeri 1 Bantarsari. Hal ini bertujuan untuk lebih menguatkan informasi dan pendapat guru BK dan Guru mata pelajaran. Siswa beralasan, keterlambatan mereka mengumpulkan tugas dan kurang aktif dalam kegiatan belajar disebabkan karena kelelahan. Hal ini karena materi pelajaran yang sulit, serta cenderung merasa malas mengerjakan tugas pada awal waktu. Alih-alih memanfaatkan waktu dengan baik, mereka lebih memilih bermain game online atau berkumpul dengan teman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan diri pada masalah penundaan dalam belajar dan mengerjakan tugas. Perilaku menunda ini mungkin disebabkan oleh rendahnya keyakinan dalam diri terhadap kemampuan yang

dimiliki selama belajar. Selain itu, buruknya pengelolaan diri dan kurangnya siswa dalam mengarahkan diri berperan dalam terjadinya penundaan tersebut.

Siswa dengan efikasi diri dan regulasi diri yang baik cenderung berusaha dengan sungguh-sungguh serta mengatur waktu. Mereka memperhatikan jenis tugas dan batas waktu yang diberikan, sehingga mampu menghasilkan tugas dengan hasil memuaskan. Namun, beberapa siswa memilih untuk menunda tugas karena kesulitan dalam menyelesaikannya, mereka juga mungkin merasa ada kegiatan lain yang lebih penting.

Prokrastinasi menjadi fenomena yang sering dialami siswa, terutama pada tugas yang seringkali dianggap sulit. Definisi prokrastinasi akademik adalah penundaan terkait dengan tugas akademik formal (Ghufron & Risnawita, 2010, h.156). Banyak faktor mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik, salah satunya takut gagal, kurang percaya terhadap kemampuan. Siswa yang kurang yakin akan kemampuannya dapat menunda-nunda tugas hingga merasa tidak nyaman saat menyelesaikannya (Winarso, 2023, h.2). Keyakinan mengenai kemampuan dalam mencapai suatu yang diinginkan disebut dengan efikasi diri (Yuniar Setyaputri, 2021, h.20).

Efikasi diri akademik dianggap sebagai penyebab prokrastinasi akademik, karena keyakinan yang rendah terhadap kemampuan cenderung menunda. Sedangkan mereka dengan efikasi diri lebih mungkin untuk memulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Joseph R. Ferrari, 2011, h.153-154). Dalam dunia pendidikan keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan aspek penting

untuk menciptakan dan menggerakkan proses belajar. Sehingga proses kegiatan belajar dapat terus tumbuh dan berkembang kearah yang positif, kreatif dan efektif. Keyakinan pada kemampuan diri akan mendorong serangkaian tindakan untuk dapat mengatasi situasi sulit dan tugas untuk diselesaikan.

Pengelolaan diri atau regulasi diri juga menjadi faktor penting yang harus dimiliki selain efikasi diri akademik. Regulasi diri membantu siswa untuk dapat mengarahkan diri menyusun rencana sehingga lebih mudah mencapai tujuan. Regulasi diri merupakan proses mengkoordinasikan dan mengarahkan diri untuk merubah ketrampilan mental menjadi ketrampilan dalam tingkah laku. (Ghufron & Risnawita, 2010, h.59)

Regulasi diri merupakan usaha mengatur atau mengarahkan usaha pola pikir, perasaan, serta perilakunya agar dapat dievaluasi. Hal ini bertujuan supaya siswa mendapatkan tujuan, harapan dan keinginan dapat terwujud dan mencapai kemandirian. Regulasi diri merupakan intruksi diri siswa agar dapat menggunakan kemampuan mental intrinsiknya untuk meningkatkan keterampilan akademiknya. Hal ini mengacu pada kepercayaan tentang kemampuan untuk bertindak, berpikir, merasa, dan bertindak laku untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa juga melakukan pengawasan dan refleksi diri tentang bagaimana mereka berusaha mencapai tujuan tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah, regulasi diri dan efikasi diri adalah sesuatu yang harus dimiliki. Dengan demikian siswa dapat memenuhi tuntutan belajar dan siswa dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Dalam

kegiatan belajarnya, siswa memiliki tanggung jawab untuk dapat mengatasi masalah belajar dan lingkungan sekolahnya. Siswa yang mempunyai efikasi diri rendah akan meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik atau menunda kegiatan belajarnya.

Prokrastinasi akan berdampak buruk pada proses kegiatan pembelajaran siswa selama mengikuti proses belajar disekolah. Hasil yang dicapai selama proses kegiatan belajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Siswa yang dapat menyesuaikan diri akan merasa puas dengan diri mereka mereka sendiri dan dapat memaksimalkan potensinya. Meski mengalami kegagalan, mereka terus berusaha untuk mencapai tujuan dan memiliki hubungan sosial yang baik (Hurlock, 1980, h.257).

Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini dilakukan oleh Aprilian Agung Erdianto dan Damanjati Kusuma Dewi. Judul dari penelitian tersebut adalah “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Di SMA X”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik siswa dikelas XI SMA X.

Penelitian lain oleh Lismawati dengan judul “Hubungan Antara *Self-Regulation* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Di SMA Panca Budi Medan”. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik di kelas XI SMA Panca Budi Medan. Maka semakin baik *self-regulation* yang dimiliki akan semakin menurunkan prokrastinasi siswa SMA Panca Budi Medan.

Penelitian lain oleh Indah Sari Liza Lubis berjudul “Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Berikutnya dari penelitian ini diketahui ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Kebaruan penelitian ini pada populasi dan sampel yang diteliti yaitu siswa SMP. Kebaruan lainnya adalah analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan metode regresi linier berganda. Karena populasi dan sampel penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

Regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri akademik memiliki pengaruh besar dan kedudukan yang sangat penting. Maka peneliti tertarik pada variabel yang berfokus faktor internal peserta didik dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengatasi prokrastinasi akademik yang dapat mempengaruhi prestasi dan keadaan mental.

Mengacu pada pentingnya faktor-faktor internal didalam peserta didik tersebut. Maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh pada permasalahan tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik di SMP Negeri 1 Bantarsari**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Perilaku prokrastinasi akademik masih sering dijumpai dan masih terdapat siswa yang menunda dalam melaksanakan atau menuntaskan tugas yang diberikan.
2. Masih ditemukan siswa yang melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dari pada melaksanakan tugas di awal waktu seperti bermain game online atau bermain dengan teman.
3. Kurangnya disiplin belajar dan manajemen waktu yang baik oleh siswa dalam menyelesaikan tugas.
4. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat berhasil tepat waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
5. Kurangnya pengelolaan diri dalam belajar di diri siswa sehingga dalam menyelesaikan dan menghadapi tugas yang sulit cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka ruang lingkup permasalahan perlu untuk dibatasi agar sesuai dengan tujuan awal penelitian ini. Dengan demikian diharapkan masalah dapat dikaji secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Masalah yang akan diteliti fokus untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik di SMP Negeri 1 Bantarsari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari?
2. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari?
3. Bagaimana hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari.
2. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari.
3. Menganalisis hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Negeri 1 Bantarsari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dilakukan oleh penulis nantinya dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan menambah informasi yang berhubungan dengan regulasi diri dan efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, sebagai upaya pengembangan dalam bidang keahlian dan profesi Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan prestasi. Dengan meningkatkan pengelolaan diri, kepercayaan diri serta keyakinan pada kemampuan diri sendiri sehingga mampu mengatasi perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik. Selain itu dapat meningkatkan hasil akademik sehingga sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Menambah informasi kepada guru dan staff pendidik dan kependidikan tentang bagaimana pentingnya membangun dan menumbuhkan regulasi diri dan efikasi diri. Sehingga mengatasi perilaku prokrastinasi.